

ANALISIS HASIL RIAS WAJAH PENGANTIN MENGGUNAKAN *MIXING FOUNDATION* MAHASISWAPRODI S1 PENDIDIKAN TATA RIAS 2020

Lutfiah Kumala Dewi

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email: lutfiah.18014@mhs.unesa.ac.id

Dewi Lutfiati¹, Maspiyah², Sri Usodoningtyas³

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email: dewilutfiati@unesa.ac.id

Abstrak

Seiring berjalannya waktu terjadi perkembangan pada dunia kecantikan sehingga tercipta inovasi dan menjadikan trend *make up* tertentu. Salah satu trend *make up* yang sedang berkembang adalah penggunaan *mixing foundation*. Tujuan penelitian ini yaitu bagaimana hasil analisis tata rias wajah menggunakan teknik *mixing foundation* meliputi kehalusan riasan, kerataan riasan dan ketahanan riasan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* didapatkan 54 mahasiswi menggunakan teknik *mixing foundation*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif rata-rata. Hasil analisis tata rias wajah pada kulit normal, kering, berminyak dan kombinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *mixing foundation* dapat digunakan pada semua jenis kulit, penggunaan *mixing foundation* terbaik adalah pada jenis kulit dengan hasil kehalusan 3.5 kategori sangat baik, kerataan riasan 3.3 kategori baik, dan ketahanan 3.4 kategori baik. Penelitian menyatakan *mixing foundation* dengan rata-rata terendah aspek kehalusan riasan terdapat pada kulit kombinasi yaitu 3.17 kategori baik. Aspek kerataan riasan dengan rata-rata terendah didapatkan pada kulit kering yaitu 3.05 kategori baik. Aspek ketahanan hasil riasan dengan rata-rata terendah didapatkan pada kulit berminyak yaitu 2.99 kategori baik.

Kata Kunci: *Mixing Foundation*, Jenis Kulit, Kehalusan riasan, Kerataan riasan, Ketahanan riasan.

Abstract

As time goes by, there are developments in the beauty world that create innovations and make certain make-up trends. One of the growing make-up trends is the use of *mixing foundation*. The purpose of this study is how the results of the analysis of makeup using *mixing foundation* techniques include makeup smoothness, makeup flatness and makeup durability. This type of research uses a quantitative descriptive approach. The sampling technique using *purposive sampling* technique obtained 54 students using *mixing foundation* technique. The data collection method used is observation method. The data analysis method uses average descriptive statistics. The results of the analysis of makeup on normal, dry, oily and combination skin. The results showed that the *mixing foundation* technique can be used on all skin types, the best use of *mixing foundation* is on skin types with the results of smoothness 3.5 very good category, evenness of makeup 3.3 good category, and durability 3.4 good category. The study states that foundation blending with the lowest average makeup smoothness aspect is found on combination skin which is 3.17 good category. The flatness aspect of the makeup results with the lowest average obtained on dry skin which is 3.05 good category. The durability aspect of the makeup results with the lowest average found on oily skin is 2.99 good category.

Keywords: *Mixing Foundation*, Skin Type, Smoothness of makeup, Evenness of makeup, Durability of makeup.

PENDAHULUAN

Inovasi terus berkembang di ranah kecantikan khususnya pada berbagai macam produk kosmetik. Salah satu dari inovasi tersebut adalah pembuatan *mixing foundation* yang dilakukan dengan cara mencampur dua sampai tiga jenis *foundation* untuk kemudian diaplikasikan baik pada wajah atau bagian-bagian tubuh tertentu. Hal tersebut menjadikan *mixing foundation* banyak digunakan karena dirasa lebih praktis dan dapat menyesuaikan konsentrasi *foundation* yang diinginkan. Observasi pertama mata kuliah tata rias pengantin Indonesai, teknik *mixing foundation* adalah teknik yang digunakan⁵⁴ mahasiswa dari total 64 mahasiswa prodi S1 Pendidikan Tata Rias angkatan 2020.

Kosmetik, terkadang dikenal sebagai "riasan", adalah produk yang dirancang untuk meningkatkan kesehatan dan penampilan kulit. Kosmetik dekoratif adalah bagian dari industri kosmetik. Penguat kepercayaan diri, magnet perhatian, dan concealer cacat yang berlimpah, kosmetik dekoratif memiliki banyak kegunaan. Lipstik, bedak, pemerah pipi, perona mata, alas bedak, dan sejenisnya semuanya memiliki efek yang menempel di permukaan kulit dan dapat dilepas dan dicuci, tetapi kosmetik yang meresap ke dalam kulit dan rambut pada akhirnya akan memudar. kosmetik yang hanya berfungsi untuk waktu terbatas, termasuk yang mencerahkan kulit atau rambut (Tranggono, 2007).

Foundation adalah salah satu kosmetik dekoratif yang dipakai untuk menutupi kekurangan pada wajah seperti kemerahan, flek hitam, bekas jerawat serta warna yang tidak merata. *Foundation* digunakan pada wajah sebagai alas bedak sebelum melakukan keseluruhan riasan pada wajah. Jenis *foundation* yang sering ditemui dan mudah digunakan antara lain: 1) *cream foundation* yang memiliki tekstur lebih pekat dan dapat menutup pori-pori, 2) *liquid foundation* yang memiliki tekstur cair yang sangat ringan dan 3) *stick foundation* yang memiliki tekstur yang pekat dan padat sehingga dapat menutupi kekurangan pada wajah bertahan lebih lama. Pemilihan jenis *foundation* perlu disesuaikan dengan jenis kulit wajah pada individu agar saat digunakan hasil riasan halus dan tahan lama

Teknik pencampuran *foundation* adalah metode pengaplikasian *foundation* yang melibatkan penggabungan beberapa *foundation* untuk mendapatkan tekstur dan warna yang diinginkan. Teknik *mixing foundation* merupakan suatu pengembangan dalam teknik merias wajah yang mana dilakukan dengan mencampurkan beberapa jenis *foundation* menjadi satu Fahma (2020:27) sependapat, mengatakan bahwa jika ingin mendapatkan tekstur yang cocok, maka *foundation* harus dibaurkan. Andiyanto (2011:11) mengklaim bahwa *blending foundation* adalah kunci dari aplikasi kosmetik yang sempurna. Peneliti menciptakan satu jenis *mixing foundation* dengan menggunakan *foundation* cair + *cream foundation*. Mencampur alas bedak dapat memadukan dua hingga tiga jenis alas bedak secara bersamaan.

Sebelum menggunakan *foundation* seseorang perlu mengenali jenis kulit wajahnya untuk menentukan

foundation yang akan digunakan. Kulit wajah terbagi menjadi lima jenis yang pertama adalah kulit normal yaitu kondisi minyak (*sebum*) pada wajah seimbang tidak kurang dan tidak terlalu banyak, yang kedua adalah kulit berminyak yaitu kondisi kulit sangat aktif memproduksi minyak (*sebum*) di seluruh area wajah, yang ketiga adalah kulit kering yaitu tampilan permukaan kulit yang terlihat kasar, pucat, bersisik, dan kusam, serta kurang elastis, yang keempat adalah kulit sensitif yaitu kondisi kulit wajah yang mudah bereaksi terhadap faktor lingkungan yang ada disekitarnya dan yang terakhir kulit kombinasi yaitu gabungan antara kulit berminyak dan kulit kering/kulit normal pada satu wajah, sehingga pada area T zone yaitu hidung dan dahi lebih aktif memproduksi *sebum* daripada area wajah yang lain. Pengaplikasian *foundation* pada kulit wajah juga perlu diperhatikan karena di beberapa titik area wajah berbeda kadar *sebum*-nya. Pada penelitian ini penulis mendapati teknik *mixing foundation* diaplikasikan pada empat jenis kulit yaitu kulit normal, kulit kering, kulit berminyak dan kulit kombinasi.

Penggunaan teknik *mixing foundation* sering tidak memperhatikan kondisi jenis kulit wajah yang akan dirias. Misalnya, kulit wajah berminyak dan kering pada akhirnya akan gagal. Saat merias wajah, memadukan alas bedak adalah pendekatan yang umum, tetapi kesalahan dalam jenis alas bedak, warna alas bedak, dan teknik pengaplikasian membuat kekurangan pada wajah masih terlihat jelas. Masalah umum dengan alas bedak adalah alas bedak tidak bertahan lama, warnanya tidak rata, atau memudar setelah satu atau dua jam penggunaan. Untuk mengatasi masalah umum yang muncul saat merias wajah, perlu dilakukan penelitian tentang efek kosmetik dengan alas bedak gabungan pada jenis kulit yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penggunaan *mixing foundation* dengan komposisi yang belum tepat seperti kesalahan pada formula *foundation* atau kesalahan teknik pengaplikasian pada wajah dapat membuat hasil akhir riasan tidak sesuai keinginan. Sehingga tata rias menggunakan teknik *mixing foundation* yang diaplikasikan pada semua jenis kulit perlu dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul "Analisis Hasil Rias Wajah Pengantin Menggunakan *Mixing Foundation* Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Rias 2020" yang bertujuan untuk mendapatkan hasil tata rias penggunaan teknik *mixing foundation* di semua jenis kulit meliputi kehalusan riasan, kerataan riasan, dan ketahanan riasan.

Berikut merupakan rumusan masalah di artikel penelitian ini:

1. Bagaimana hasil analisis tata rias wajah menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit wajah normal meliputi kehalusan riasan, kerataan riasan dan ketahanan riasan?
2. Bagaimana hasil analisis tata rias wajah menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit wajah kering meliputi kehalusan riasan, kerataan riasan dan ketahanan riasan?
3. Bagaimana hasil analisis tata rias wajah menggunakan teknik *mixing foundation* pada

kulit wajah berminyak meliputi kehalusan riasan, kerataan riasan dan ketahanan riasan?

4. Bagaimana hasil analisis tata rias wajah menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit wajah kombinasi meliputi kehalusan riasan, kerataan riasan dan ketahanan riasan?

METODE

Penelitian deskriptif menggunakan metodologi observasional. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:3), “penelitian deskriptif” adalah “penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang telah disebutkan, yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian”. Metode kuantitatif digunakan untuk penyelidikan ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal 2022/2023 bertempat di gedung A9 Universitas Negeri Surabaya pada bulan November sampai Desember 2022 dengan total sampel 54 mahasiswa tata rias angkatan 2020. Obyek penelitian ini merupakan hasil tata rias wajah pengantin meliputi: kehalusan, kerataan, dan ketahanan riasan menggunakan teknik *mixing foundation* yang dalam prosesnya pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil akhir riasan pada kulit wajah memperlihatkan kehalusan riasan. Efek aplikasi kosmetik dapat terlihat setelah alas bedak dicampur. Petunjuk pemberian nilai 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup baik), dan 1 (kurang baik) untuk kelancaran aplikasi tata rias, sebagaimana tertera pada lembar observasi

Kemampuan alas bedak untuk menciptakan permukaan yang seragam pada wajah merupakan faktor kunci dalam kelancaran aplikasi riasan secara keseluruhan. Gunakan skala dari 1 sampai 4 pada halaman observasi untuk menilai seberapa baik aplikasi riasan pada masing-masing pipi, hidung, dan dagu.

Kegiatan observasi dilakukan oleh tiga observer terhadap 54 sampel dengan 2 kali pengambilan data. Data-data tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan suatu informasi dengan menentukan rata-rata, standar deviasi, dan *Standar Error of Mean* yang kemudian hasilnya kembali dianalisa untuk diolah untuk menjawab berbagai rumusan masalah.

1. Rata-Rata (Mean)

Rumus rata-rata (mean) yang dikutip oleh Sugiyono (2015:280) adalah sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor

n = Jumlah sampel

Ketika jumlah setiap variabel dibagi dengan jumlah total responden, rata-rata dihitung.

Tabel 1. Kriteria Aspek Penilaian

Mean	Kategori
0,5 – 1,4	Kurang Baik

1,5 – 2,4	Cukup Baik
2,5 – 3,4	Baik
3,5 – 4	Sangat Baik

Sumber : (Sudjana,2005:40)

2. Standar Deviasi

Standar deviasi memberikan wawasan tentang sejauh mana titik data menyimpang dari rata-rata. Semakin tidak mirip datanya (heterogen), semakin tinggi nilai standar deviasinya. Jika standar deviasi jauh lebih besar dari rata-rata, maka rata-rata adalah ukuran tendensisentral yang tidak dapat diandalkan. Di sisi lain, jika nilai SD dapat diabaikan dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka nilai rata-rata merupakan representasi yang sangat baik dan dapat digunakan untuk mewakili kumpulan data lengkap.

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}}$$

Sumber : (Sugiyono,2013:57)

Keterangan :

σ = Standar deviasi

$\sum x$ = Jumlah semua deviasi setelah dikuadratkan

n = Jumlah sample

3. Standar Error of Mean (SE)

Menurut Aritonang (2005, 16), SE (*Standard Error of Mean*) dihitung dengan rumus :

$$SE = \frac{\sigma}{\sqrt{n}}$$

Keterangan :

SE = Standar Error

σ = Standar Deviasi

n = Jumlah sample

SE dapat dianggap sebagai semacam kesalahan pengambilan sampel atau risiko. Dengan kata lain, SE yang lebih besar menunjukkan perbedaan yang lebih besar antara rata-rata sampel yang diberikan dan rata-rata populasi dari mana ia diambil. Sebaliknya, SE yang lebih rendah menunjukkan bahwa nilai rata-rata sampel yang diambil dari populasi cenderung menyimpang secara signifikan dari rata-rata populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi berikut diperoleh dari penelitian ini: (1) demografi responden; (2) bagaimana hasil aplikasi tata rias dengan teknik pencampuran alas bedak untuk kulit wajah normal; (3) bagaimana hasil aplikasi tata rias dengan teknik pencampuran alas bedak untuk kulit wajah kering; (4) bagaimana hasil aplikasi tata rias dengan teknik pencampuran alas bedak untuk kulit wajah berminyak; dan (5) bagaimana hasil aplikasi tata rias dengan teknik pencampuran alas bedak untuk kulit wajah kombinasi. Hasil analisis ini dimasukkan ke dalam proses pemecahan masalah.

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 54 mahasiswa yang menggunakan teknik *mixing foundation* dengan menggunakan jenis *foundation*

liquid, foundation cream dan foundation stick dengan teknik pengaplikasian foundation pada wajah. Adapun karakteristik responden sebagai berikut:

a. Jenis Foundation yang digunakan Responden

Tabel 2. Karakteristik Jenis Foundation pada Kulit Normal

Jenis Foundation	Frekuensi	Presentase
Foundation Liquid + Foundation Cream	17	100%
Foundation Cream + Foundation Stick	0	0%
Foundation Stick + Foundation Liquid	0	0%
Total	17	100%

(Sumber: Data yang diolah Peneliti, 2022)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 17 responden sebanyak 100% menggunakan jenis foundation liquid + foundation cream. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa semua responden menggunakan jenis foundation liquid + foundation cream sebagai jenis foundation yang digunakan dalam mixing foundation pada kulit wajah normal.

Tabel 3. Karakteristik Jenis Foundation pada Kulit Kering

Jenis Foundation	Frekuensi	Presentase
Foundation Liquid + Foundation Cream	21	100%
Foundation Cream + Foundation Stick	0	0%
Foundation Stick + Foundation Liquid	0	0%
Total	21	100%

(Sumber: Data yang diolah Peneliti, 2022)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 21 responden sebanyak 100% menggunakan jenis foundation liquid + foundation cream. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa semua responden menggunakan jenis foundation liquid + foundation cream sebagai jenis foundation yang digunakan dalam mixing foundation pada kulit wajah kering..

Tabel 4. Karakteristik Jenis Foundation pada Kulit Kombinasi

Jenis Foundation	Frekuensi	Presentase
Foundation Liquid + Foundation Cream	14	100%
Foundation Cream + Foundation Stick	0	0%
Foundation Stick + Foundation Liquid	0	0%
Total	14	100%

(Sumber: Data yang diolah Peneliti, 2022)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 14 responden sebanyak 100% menggunakan foundation liquid + foundation cream. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa semua responden menggunakan jenis foundation liquid + foundation cream sebagai jenis foundation yang digunakan dalam mixing foundation pada kulit wajah berminyak.

b. Teknik Aplikasi Foundation yang digunakan Responden

Tabel 5. Karakteristik Teknik Pengaplikasian Mixing Foundation pada Kulit Normal

Teknik Pengaplikasian	Frekuensi	Presentase
Sponge Makeup	3	18%
Brush + Sponge Makeup	8	47%
Jari + Sponge Makeup	6	35%
Total	17	100%

(Sumber: Data yang diolah Peneliti, 2022)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa dari 17 responden sebanyak 18% (3 orang) menggunakan sponge makeup, sebanyak 47% (8 orang) menggunakan brush + sponge makeup dan sebanyak 35% (6 orang) menggunakan jari + sponge makeup. Tabel diatas menunjukkan bahwa pengaplikasian mixing foundation pada kulit kering sebagian besar menggunakan brush + sponge makeup

Tabel 6. Karakteristik Teknik Pengaplikasian Mixing Foundation pada Kulit Kering

Teknik Pengaplikasian	Frekuensi	Presentase
Sponge Makeup	6	29%
Brush + Sponge Makeup	11	52%
Jari + Sponge Makeup	4	19%
Total	21	100%

(Sumber: Data yang diolah Peneliti, 2022)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa dari 21 responden sebanyak 29% (6 orang) menggunakan sponge makeup, sebanyak 52% (11 orang) menggunakan brush + sponge makeup dan sebanyak 19% (4 orang) menggunakan jari + sponge makeup. Tabel diatas menunjukkan bahwa pengaplikasian mixing foundation pada kulit kering sebagian besar menggunakan brush + sponge makeup.

Tabel 7. Karakteristik Teknik Pengaplikasian Mixing Foundation pada Kulit Berminyak

Teknik Pengaplikasian	Frekuensi	Presentase
Sponge Makeup	3	22%
Brush + Sponge Makeup	7	50%
Jari + Sponge Makeup	4	28%
Total	14	100%

(Sumber: Data yang diolah Peneliti, 2022)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa dari 14 responden sebanyak 22% (3 orang) menggunakan sponge makeup, sebanyak 50% (7 orang) menggunakan brush + sponge makeup dan sebanyak 28% (4 orang) menggunakan jari + sponge makeup. Tabel diatas menunjukkan bahwa pengaplikasian mixing foundation pada kulit berminyak sebagian besar menggunakan brush + sponge makeup.

Tabel 8. Karakteristik Teknik Pengaplikasian Mixing Foundation pada Kulit Kombinasi

Teknik Pengaplikasian	Frekuensi	Presentase
Sponge Makeup	0	0%
Brush + Sponge Makeup	3	60%
Jari + Sponge Makeup	2	40%
Total	5	100%

(Sumber: Data yang diolah Peneliti, 2022)

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa dari 21 responden sebanyak 0% (0 orang) menggunakan sponge makeup, sebanyak 60% (3 orang) menggunakan brush + sponge makeup dan sebanyak 40% (2 orang) menggunakan jari + sponge makeup. Tabel diatas menunjukkan bahwa pengaplikasian mixing foundation pada kulit kombinasi sebagian besar menggunakan brush + sponge makeu.

2. Hasil Tata Rias Wajah Menggunakan Teknik Mixing Foundation pada Kulit Wajah Normal

Teknik mixing foundation pada kulit wajah normal

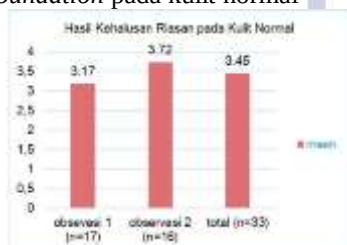
diamati oleh tiga observer selama dua kali pertemuan menggunakan lembar observasi. Kegiatan observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar Tata Rias Pengantin Indonesia 2 berlangsung pada 17 mahasiswa di observasi pertama dan 16 mahasiswa di observasi kedua. Hasil observasi tata rias wajah digunakan untuk menganalisa kehalusan, kerataan, dan ketahanan riasan wajah menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit normal pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Hasil Tata Rias Menggunakan Teknik *Mixing Foundation* pada Kulit Normal

Total rata-rata (*mean*) pada Tabel 9 menunjukkan bahwa kehalusan riasan memperoleh skor 3.5 kategori sangat baik, kerataan riasan 3.3 kategori baik, dan ketahanan 3.4 kategori baik. Semakin kecil nilai SDT dibandingkan nilai mean, maka nilai mean merupakan representasi yang baik. Dapat dilihat pada Tabel 9 SDT keseluruhan observasi menunjukkan bahwa aspek kehalusan memperoleh skor 0.5 aspek kerataan 0.6 dan ketahanan 0.5. *Standart Error of Mean* (SE) diartikan sebagai kekeliruan atau resiko dalam persampelan semakin kecil SE, pada Tabel 9 SE keseluruhan observasi menunjukkan bahwa aspek kehalusan, kerataan dan ketahanan memperoleh skor 0.0. Hasil observasi berdasarkan *mean*, STD dan SE menunjukkan bahwa aspek kehalusan pada tata rias wajah menggunakan teknik *mixing foundation* di kulit wajah normal memiliki hasil yang lebih baik.

- a. Variabel hasil kehalusan riasan menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit normal



Gambar 2. Diagram Hasil Kehalusan Riasan pada Kulit Normal

Diagram diatas menunjukkan Observasi 1 berjumlah 17 responden mendapat rata-rata 3,17, sedangkan pada Observasi 2 rata-rata 3,72. Berdasarkan hasil dari kedua observasi menunjukkan bahwa kehalusan hasil riasan menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit wajah normal termasuk dalam kategori baik dengan total rata-rata kedua hasil observasi adalah 3,45.

- b. Variabel hasil kerataan riasan menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit normal



Gambar 3. Diagram Hasil Kerataan Riasan pada Kulit Normal

Seperti yang dapat dilihat pada gambar di atas, kedua pengamatan memenuhi persyaratan skor yang baik, dengan Observasi 1 rata-rata 2,92 dan Observasi 2 rata-rata 3,70, dengan rata-rata gabungan 3,31. Berdasarkan hasil dari kedua observasi menunjukkan bahwa kerataan hasil riasan menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit wajah normal termasuk dalam kategori baik.

- c. Variabel hasil ketahanan riasan menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit normal



Gambar 4. Diagram Hasil Ketahanan Riasan pada Kulit Normal

Rata-rata untuk Pengamatan 1 adalah 3,05, sedangkan rata-rata untuk Pengamatan 2 adalah 3,68; Berdasarkan hasil dari kedua observasi menunjukkan bahwa ketahanan hasil riasan menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit wajah normal termasuk dalam kategori baik .

Dari ketiga aspek yang telah diamati yaitu kehalusan, kerataan dan ketahanan, aspek kehalusan mendapat poin yang cukup tinggi yaitu 3.4 dengan kategori baik dibandingkan dengan aspek kerataan dan ketahanan sekalipun memperoleh kategori yang sama. Hal ini dapat terjadi karena karakteristik dari kulit normal menunjukkan kelembapan yang baik, terasa halus dan mulus tanpa jerawat, dan tidak terlihat berminyak sehingga tidak ada hambatan yang berarti karena hampir semua jenis *foundation* cocok digunakan. Ajeng Quamila (2022) menyatakan bahwa, cream foundation cocok untuk kulit yang normal atau kering karena mengandung minyak dan menurut Nizar (2009 : 24) jenis kulit normal sangat cocok dengan *foundation* jenis *liquid*.

3. Hasil Tata Rias Wajah Menggunakan Teknik *Mixing Foundation* pada Kulit Wajah Kering

Kegiatan observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar Tata Rias Pengantin Indonesia 2 berlangsung pada 18 mahasiswa di observasi pertama dan 21 mahasiswa di observasi kedua. Hasil observasi tata rias wajah digunakan untuk menganalisa kehalusan, kerataan, dan ketahanan riasan wajah menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit kering yang hasilnya ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Hasil Tata Rias Menggunakan Teknik *Mixing Foundation* pada Kulit Kering

Total rata-rata (*mean*) pada keseluruhan observasi Tabel 10 menunjukkan bahwa kehalusan riasan memperoleh skor 3.36 kategori baik, kerataan riasan 3.21 kategori baik, dan ketahanan 3.16 kategori baik. Dari skor perhitungan rata-rata yang diperoleh, dapat dilihat bahwa aspek kehalusan riasan pada kulit kering lebih unggul daripada aspek kerataan dan ketahanan. Untuk mendapat hasil yang lebih akurat, nilai mean dibandingkan dengan nilai *Standar Deviasi* (STD) dan nilai *Standart Error of Mean* (SE). *Standar deviasi* memberi informasi sejauh apa data dapat bervariasi terhadap nilai rata-ratanya. Semakin kecil nilai SDT dibandingkan nilai mean, maka nilai mean merupakan representasi yang baik. Dapat dilihat pada diagam SDT keseluruhan observasi menunjukkan bahwa aspek kehalusan memperoleh skor 0.534 yang nilainya lebih kecil dibandingkan aspek kerataan 0.538 dan ketahanan 0.595.

Standart Error of Mean (SE) diartikan sebagai kekeliruan atau resiko dalam persampelan pada Gambar 5 SE keseluruhan observasi menunjukkan bahwa aspek kehalusan dan kerataan memperoleh skor 0.028 yang nilainya lebih kecildibandingkan aspek ketahanan0.031.

- a. Variabel hasil kehalusan riasan menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit kering.



Gambar 6. Diagram Hasil Kehalusan Riasan pada Kulit Kering

Diagram diatas menunjukkan Observasi 1 dengan jumlah responden 18 mahasiswi mendapat kriteria baik dengan rata-rata 3,01, pada Observasi 2 dengan jumlah responden 21 mahasiswi mendapat nilai sangat baik dengan rata-rata 3,60, Berdasarkan hasil dari kedua observasi menunjukkan bahwa kehalusan hasil riasan menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit wajah kering termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 3.31.

- b. Variabel hasil kerataan riasan menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit kering.



Gambar 7. Diagram Hasil Kerataan Riasan pada Kulit Kering

Dari diagram diatas menunjukkan Observasi 1 mendapatkan kriteria nilai baik dengan rata-rata 2,57, pada Observasi 2 mendapatkan nilai sangat baik dengan rata-rata 3,53. Berdasarkan hasil dari kedua observasi menunjukkan bahwa kerataan hasil riasan menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit wajah kering termasukdalam kategori baik dengan rata-rata 3.0.

- c. Variabel hasil ketahanan riasan menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit kering.



Gambar 8. Diagram Hasil Ketahanan Riasan pada Kulit Kering

Seperti terlihat pada gambar di atas, Observasi 1 memenuhi syarat skor baik dengan rata-rata 2,61, sedangkan Observasi 2 memenuhi kriteria skor sangat baik dengan rata-rata 3,43. Berdasarkan hasil dari kedua observasi menunjukkan bahwa ketahanan hasil riasan menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit wajah kering termasukdalam kategori baik.

Tidak berbeda jauh dengan hasil analisa kulit normal, kulit kering juga memiliki karakteristik khusus. Menurut Dhita (2017 : 2) kulit wajah kering merupakan kulit wajah yang mempunyai ciri-ciri kelenjar minyak bekerja kurang aktif, kulit erlihat kusam, bersisik halus dan lebih cepat keriput. Penuturan tersebut sedikit bertolak belakang dengan hasil yang didapat dimana seharusnya aspek kehalusan dapat kurang unggul dibandingkan dengan dua aspek yang lain. Namun hasil data mean, STD dan SE yang diperoleh menunjukkan bahwa aspek kehalusan pada tata rias wajah menggunakan teknik *mixing foundation* di kulit wajah kering memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan aspek kerataan dan ketahanan, meskipun memiliki perbandingan skor yang minim

4. Hasil Tata Rias Wajah Menggunakan Teknik *Mixing Foundation* pada Kulit Wajah Berminyak

Kegiatan observasi dilakukan selama dua kali kegiatan belajar mengajar Tata Rias Pengantin Indonesia 2 berlangsung pada 5 mahasiswa di observasi pertama dan

5 mahasiswa di observasi kedua. Hasil observasi tata rias wajah digunakan untuk menganalisa kehalusan, kerataan, dan ketahanan riasan wajah menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit berminyak yang hasilnya ditunjukkan pada Gambar 9



Gambar 9. Diagram Hasil Tata Rias Menggunakan Teknik *Mixing Foundation* pada Kulit Berminyak

Total rata-rata (*mean*) pada keseluruhan observasi Gambar 9 menunjukkan bahwa kehalusan riasan memperoleh skor 3.18 kategori baik, kerataan riasan 3.23 kategori baik, dan ketahanan riasan 2.99 kategori baik. Untuk mendapat hasil yang lebih akurat, nilai mean dibandingkan dengan nilai *Standar Deviasi* (STD) dan nilai *Standart Error of Mean* (SE).

Standar deviasi menggambarkan rentang kesalahan yang ada di sekitar nilai rata-rata dalam data. Dapat dilihat pada Gambar 9 SDT keseluruhan observasi menunjukkan bahwa aspek kehalusan memperoleh skor 0.64 yang nilainya lebih kecil dibandingkan aspek kerataan 0.55 dan ketahanan 0.60.

Standart Error of Mean (SE) diartikan sebagai kekeliruan atau resiko dalam persampelan. Pada Tabel 11 SE keseluruhan observasi menunjukkan bahwa aspek kehalusan memperoleh skor 0.05 yang nilainya lebih kecil dibandingkan aspek kerataan 0.04 dan ketahanan 0.04

- a. Variabel hasil kehalusan riasan menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit berminyak



Gambar 10. Diagram Hasil Kehalusan Riasan pada Kulit Berminyak

Grafik berikut menggambarkan bahwa skor rata-rata untuk Observasi 1 adalah 2,66, sedangkan skor rata-rata untuk Observasi 2 adalah 3,69, dan skor rata-rata untuk kedua observasi adalah 3,18, menjadikannya skor yang sangat baik. Data gabungan dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pencampuran alas bedak menghasilkan hasil yang dapat diterima bila diterapkan pada kulit wajah berminyak dalam hal kehalusan.

- b. Variabel hasil kerataan riasan menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit berminyak



Gambar 11. Diagram Hasil Kerataan Riasan pada Kulit Berminyak

Hasil diagram menyatakan Observasi 1 mendapat kriteria nilai baik dengan rata-rata 2,71, sedangkan pada Observasi 2 mendapat nilai sangat baik dengan rata-rata 3,75, dengan total rata-rata kedua hasil observasi mendapat kriteria nilai baik dengan rata-rata 3,23.

- c. Variabel hasil ketahanan riasan menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit berminyak



Gambar 12. Diagram Hasil Ketahanan Riasan pada Kulit Berminyak

Seperti dapat dilihat pada grafik di atas, kedua pengamatan mendapat peringkat memuaskan: Pengamatan 1 menerima rata-rata 2,57, sedangkan Pengamatan 2 menerima rata-rata 3,41. Berdasarkan hasil dari kedua observasi menunjukkan bahwa ketahanan hasil riasan menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit wajah berminyak termasuk dalam kategori baik.

Menurut Kusantati (2008 : 69) kulit berminyak memiliki kelenjar minyak (*sebaceous gland*) sangat produktif, sehingga tidak mampu mengontrol jumlah minyak (sebum) yang dikeluarkan. Hal ini mengakibatkan kulit wajah terlihat lebih mengkilap, basah, berkilau, berpori besar, mudah berjerawat dan cenderung berkomedo. Hasil data mean, STD dan SE yang diperoleh menunjukkan bahwa aspek kehalusan pada tata rias wajah menggunakan teknik *mixing foundation* di kulit wajah berminyak memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan aspek kerataan dan ketahanan.

5. Hasil Tata Rias Wajah Menggunakan Teknik *Mixing Foundation* pada Kulit Wajah Kombinasi

Hasil tata rias wajah menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit wajah kombinasi diamati oleh tiga observer kegiatan observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar Tata Rias Pengantin Indonesia 2 berlangsung pada 14 mahasiswa di observasi pertama dan 12 mahasiswa di observasi kedua. Hasil observasi tata rias

wajah digunakan untuk menganalisa kehalusan, kerataan, dan ketahanan riasan wajah menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit kombinasi yang hasilnya ditunjukkan pada Gambar 13



Gambar 13. Diagram Hasil Tata Rias Menggunakan Teknik *Mixing Foundation* pada Kulit Kombinasi

Total rata-rata (*mean*) pada keseluruhan observasi Tabel 4.12 menunjukkan bahwa kehalusan riasan memperoleh skor 3.17 kategori baik, kerataan riasan 3.37 kategori baik, dan ketahanan 3.16 kategori baik. Dari skor perhitungan rata-rata yang diperoleh, dapat dilihat bahwa aspek kerataan riasan pada kulit kombinasi lebih unggul daripada aspek kehalusan dan ketahanan. Untuk mendapat hasil yang lebih akurat, nilai *mean* dibandingkan dengan nilai *Standar Deviasi* (STD) dan nilai *Standart Error of Mean* (SE).

Standar deviasi menggambarkan rentang kesalahan yang ada di sekitar nilai rata-rata dalam data. Dapat dilihat pada Gambar 13 SDT keseluruhan observasi menunjukkan bahwa aspek kerataan memperoleh skor 0.43 yang nilainya lebih kecil dibandingkan aspek kehalusan 0.38 dan ketahanan 0.62. Ketidakakuratan atau risiko dalam sampel inilah yang dimaksud dengan istilah "standard error of the mean", atau SSE. Pada Gambar 13 SE keseluruhan observasi menunjukkan bahwa aspek kerataan memperoleh skor 0.08 yang nilainya lebih kecil dibandingkan aspek kehalusan 0.07 dan ketahanan 0.12

a. Aspek Kehalusan Riasan



Gambar 14. Diagram Hasil Kehalusan Riasan pada Kulit Kombinasi

Seperti yang dapat dilihat pada grafik di atas, rata-rata skor Observasi 1 adalah 3,16, sedangkan rata-rata skor Observasi 2 adalah 3,53. Berdasarkan hasil dari kedua observasi menunjukkan bahwa kehalusan hasil riasan menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit wajah kombinasi termasuk dalam kategori baik dengan *mean* 3.16.

b. Aspek Kerataan Riasan



Gambar 15. Diagram Hasil Kerataan Riasan pada Kulit Kombinasi

Berdasarkan diagram, Observasi 1 memenuhi syarat skor sangat baik dengan rata-rata 2,93, sedangkan Observasi 2 memenuhi kriteria skor sangat baik dengan rata-rata 3,8. Berdasarkan hasil dari kedua observasi menunjukkan bahwa kerataan hasil riasan menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit wajah kombinasi termasuk dalam kategori baik rata-rata 3.16.

c. Aspek Ketahanan Riasan



Gambar 16. Diagram Hasil Ketahanan Riasan pada Kulit Kombinasi

Rata-rata skor Observasi 1 adalah 3, rata-rata skor Observasi 2 adalah 3,33, dan rata-rata skor untuk kedua observasi adalah 3,16, seperti terlihat pada gambar di atas. Berdasarkan hasil dari kedua observasi menunjukkan bahwa ketahanan hasil riasan menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit wajah kombinasi termasuk dalam kategori baik.

Kulit kombinasi, berbeda dengan jenis kulit yang disebutkan sebelumnya, memiliki unsur kulit kering dan berminyak. T-Zone, meliputi hidung, dagu dan dahi, terkenal rentan terhadap penumpukan minyak. Ciri kulit kombinasi adalah kulit wajah terasa kering dan berminyak diarea tertentu, kulit wajah dibagian hidung memiliki pori-pori yang lebih besar dibandingkan dengan pori-pori pada bagian lainnya. Pemilik kulit jenis kombinasi disarankan untuk lebih berhati-hati dalam memilih kosmetik karena karena pemilihan kosmetik yang tidak sesuai terutama foundation justru akan menonjolkan ketidaksempurnaan pada hasil riasan wajah. Cynthia Amanda (2022) menyampaikan bahwa lebih baik menggunakan skincare yang mampu mengontrol minyak serta nutrisi kulit serta menghindari skincare dan kosmetik yang berbahan dasar minyak. Penuturan tersebut sedikit bertolak belakang dengan hasil yang didapat dimana seharusnya aspek kerataan dapat kurang unggul dibandingkan dengan dua aspek yang lain karena dua jenis kulit yang berbeda memiliki karakteristik kerataan yang berbeda. Namun hasil data *mean*, STD dan SE yang diperoleh menunjukkan bahwa aspek kerataan pada tata rias wajah menggunakan teknik *mixing*

foundation di kulit wajah kombinasi memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan aspek kehalusan dan ketahanan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis tata rias wajah menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit normal menunjukkan tingkat kehalusan riasan kategori sangat baik dengan skor 3.5, tingkat kerataan menunjukkan kategori baik dengan skor 3.4, dan hasil ketahanan riasan menunjukkan kategori baik dengan skor 3.4. Hasil skor masing-masing kategori menunjukkan teknik *mixing foundation* pada kulit normal memiliki hasil riasan dengan skor tertinggi dibandingkan jenis kulit lainnya.
2. Hasil analisis tata rias wajah menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit kering menunjukkan tingkat kehalusan riasan kategori baik dengan skor 3.31, tingkat kerataan menunjukkan kategori baik dengan skor 3.05, dan hasil ketahanan riasan menunjukkan kategori baik dengan skor 3.02. Hasil skor masing-masing kategori menunjukkan teknik *mixing foundation* pada kulit kering pada kategori kehalusan hasil riasan memiliki skor tertinggi, untuk kategori kerataan dan ketahanan hasil riasan memiliki skor sama dengan sedikit selisih yaitu 0.03.
3. Hasil analisis tata rias wajah menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit berminyak menunjukkan tingkat kehalusan riasan kategori baik dengan skor 3.18, tingkat kerataan menunjukkan kategori baik dengan skor 3.23, dan hasil ketahanan riasan menunjukkan kategori baik dengan skor 2.99. Hasil skor masing-masing kategori menunjukkan teknik *mixing foundation* pada kulit berminyak pada kategori kerataan hasil riasan memiliki skor tertinggi, untuk kehalusan memiliki skor sedang, dan untuk skor terendah yaitu kategori ketahanan.
4. Hasil analisis tata rias wajah menggunakan teknik *mixing foundation* pada kulit kombinasi menunjukkan tingkat kehalusan riasan kategori baik dengan skor 3.17, tingkat kerataan menunjukkan kategori baik dengan skor 3.37, dan hasil ketahanan riasan menunjukkan kategori baik dengan skor 3.16. Hasil skor masing-masing kategori menunjukkan teknik *mixing foundation* pada kulit kombinasi memiliki skor tertinggi pada kategori kerataan hasil riasan dan ada sedikit selisih skor pada kategori kehalusan dan ketahanan hasil riasan yaitu 0.01. Secara umum penggunaan *mixing foundation* dapat digunakan pada semua jenis kulit wajah.

Hasil terbaik penggunaan *mixing foundation* yaitu pada kulit normal hal tersebut didukung oleh skor rata-rata tertinggi yaitu pada kehalusan hasil riasan dengan kategori sangat baik yaitu 3.5, kerataan hasil riasan dengan kategori baik yaitu 3.4 dan ketahanan hasil riasan dengan kategori baik yaitu 3.4. Penggunaan teknik

mixing foundation dengan rata-rata terendah pada aspek kehalusan hasil riasan terdapat pada kulit kombinasi dengan kategori baik yaitu 3.17. Rata-rata terendah pada aspek kerataan hasil riasan terdapat pada kulit kering dengan kategori baik yaitu 3.05. Rata-rata terendah pada aspek ketahanan hasil riasan terdapat pada kulit berminyak dengan kategori baik yaitu 2.99.

Saran

1. Bagi Praktisi
Penata rias didorong untuk sepenuhnya menyadari potensi kreatif mereka dan menggunakan bakat mereka sepenuhnya untuk mendapat hasil terbaik.
2. Bagi Peneliti
Studi ini sangat membantu karena memperluas pemahaman dan praktik kita dengan metode pondasi pencampuran. Penelitian tentang metode optimal untuk membaurkan alas bedak untuk mencapai hasil sempurna pada berbagai warna kulit sedang berlangsung dan kemungkinan akan berlanjut dalam penelitian selanjutnya.
3. Secara Umum
 - a. Dilakukan penelitian lebih lanjut tentang efektifitas dan standar penggunaan *mixing foundation*.
 - b. Dilakukan penelitian lebih lanjut penggunaan alat untuk mengaplikasikan *foundation* menggunakan *brush makeup*, *spons makeup* dan jari.
 - c. Dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai teknik terbaik untuk pengaplikasian *foundation* pada masing-masing jenis kulit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat sehingga penyusunan artikel "Analisis Hasil Rias Wajah Pengantin Menggunakan *Mixing Foundation* Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Rias 2020" dapat selesai. Dalam proses penyusunan artikel penulis mendapat dukungan dan bimbingan dari pihak-pihak yang membantu. Saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Dewi Lutfiati, M.Kes., sebagai dosen pembimbing yang selalu membimbing saya dengan baik, Ibu Dr. Maspiyah, M. Kes., dan Ibu Sri Usodoningtyas, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen penguji yang sudah memberikan kritik dan saran dalam perancangan artikel. Tidak luput saya ucapkan terima kasih kepada orang tua yang tidak pernah lelah memberi dukungan kepada penulis. Saya sampaikan terima kasih kepada mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias 2020 yang telah memberikan bantuan untuk berjalannya penelitian serta mahasiswa Pendidikan Tata Rias 2018 yang sudah bersama-sama dari awal perkuliahan hingga akhir sehingga dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

Andiyanto. (2009). *Beauty Expose*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Bunga, P. S. (2019). Pengaruh hasil pengaplikasian foundation untuk rias malam hari pada kulit wajah kering. *Jurnal Kapitas elektografi*, 131-148.
- Dhita, Katrin Clara. 2017. Pelatihan Keterampilan Perawatan Kulit Wajah Kering Bagi Remaja Putri Karang Taruna Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati Sidoarjo. *ejournal* 5(1):1-8. UNESA. Surabaya. <http://ejournal.unesa.ac.id> 11 November 2016 (09.06)
- Erina, m.y. (2020). teknik mixing foundation tata rias wajah cicatri untuk kelainan kulit vitiligo pada pengantin modern. *journal of beauty and cosmetology*, 1-8.
- Fahma, K. A. (volume 2, No 1, 2020). pemilihan mixing foundation dengan teknik bakar untuk ketahanan makeup pada semua jenis kulit. *Journal of beauty and Cosmetology*, 25-33.
- Kusantati H dkk. (2008). Tata Kecantikan Kulit untuk SMK Jilid 3. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Nizar, Ivy Aralia. 2009. *Tip & Trik 01 Kamus Pintar Dasar Make Up*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Quamila, Ajeng. (2021). Tips Memilih Foundation Sesuai Jenis Kulit Wajah. Diakses pada 17 Desember 2022, dari <https://hellosehat.com/penyakit-kulit/perawatan-kulit/memilih-foundation-sesuai-kulit-wajah/>
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PTAfabet
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Afabeta
- Tranggono, R.I. Latifah, F. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Gramedia Pustaka